Laporan Kinerja Bulanan Danamas Pasti

Maret 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 31 Maret 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 30.815 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang stabil dan optimal dalam jangka menengah dan panjang dengan tingkat resiko yang relatif rendah melalui penempatan dana investasi pada efek bersifat hutang dan instrumen pasar uang.

0% -20% dalam pasar uang

80% - 100% dalam efek bersifat hutang

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pendapatan Tetap
Tanggal Peluncuran	:	28 April 2003
Tanggal Efektif Reksa Dana	:	24 April 2003
	:	
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 4.000,68
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 18,04
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDPAST:IJ
ISIN Code	:	IDN000013406

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 500.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 500.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	Maksimum 1.0%
Biaya Penjualan	:	Maksimum 1.5%
MI Fee	:	Maksimum 1.0%
Kustodian Fee	:	Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Danamas Pasti

Periode	Danamas Pasti	IRDPT
YTD	1,47%	-2,12%
1 Bulan	0,53%	-0,22%
3 Bulan	1,47%	-2,12%
6 Bulan	3,01%	2,32%
1 Tahun	8,20%	8,99%
3 Tahun	23,58%	13,74%
5 Tahun	39,12%	29,39%
Sejak Peluncuran	300,07%	241,20%

Efek Dalam Portofolio

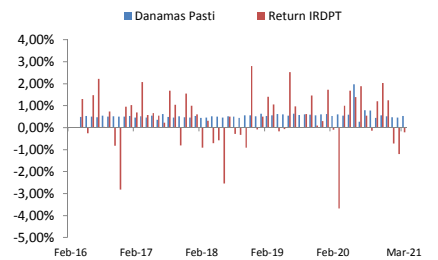
No	Nama Efek	Jenis	Sektor
1	Adhi Karya	Obligasi	Properti
2	FR0059	Obligasi	Pemerintah
3	Indosat	Obligasi	Infrastruktur
4	J Resources Asia Pacific	Obligasi	Pertambangan
5	Jaya Ancol	Obligasi	Jasa & Perdagangan
6	Lontar Papyrus	Obligasi	Industri
7	Oto Multiartha	Obligasi	Keuangan
8	PBS019	Obligasi	Pemerintah
9	Sinarmas Multiartha	Obligasi	Keuangan
10	Wom Finance	Obligasi	Keuangan

*Portofolio Efek diurutkan berdasarkan abjad

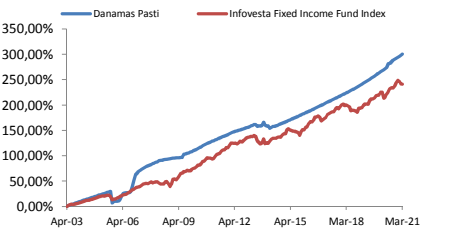
Alokasi Asset

Corporate Bonds	61,94%
Government Bonds	19,34%
Cash & Money Market	18,72%

Grafik Kinerja Bulanan



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	30-Nov-06	9,04%
Kinerja Bulan Terendah	30-Sep-05	-17,76%

Review

Sepanjang bulan Maret, harga obligasi pemerintah benchmark 10 tahun turun 1,47% MoM. Sementara harga SUN tenor 15 tahun turun sebesar 1,03% MoM dan tenor 5 tahun turun 0,15% MoM. Tingkat suku bunga acuan 7 Day Reverse Repo Rate (7D-RRR) Bank Indonesia tetap di level 3,50%. Pada bulan Maret dilakukan enam kali lelang Surat Utang Negara (SUN). Pada tanggal 2 Maret 2021 pemerintah melakukan lelang SUN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 49,73 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 19 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 3,00727% hingga 7,22994%. Pada tanggal 3 Maret 2021 pemerintah melakukan lelang SUN tambahan dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 20,18 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 10 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 5,65961% hingga 7,22994%. Pada tanggal 16 Maret 2021 pemerintah melakukan lelang SUN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 40,09 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 18,9 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 3,01884% hingga 7,44941%. Pada tanggal 17 Maret 2021 pemerintah melakukan lelang SUN tambahan dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 11,59 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 9,1 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 5,86969% hingga 7,44941%. Pada tanggal 30 Maret 2021 pemerintah melakukan lelang SUN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 33,95 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 4,75 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 3,09833% hingga 7,45769%. Pada tanggal 31 Maret 2021 pemerintah melakukan lelang SUN tambahan dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 15,02 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 15,02 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 5,87906% hingga 7,45769%. Kemudian telah dilakukan empat kali lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Pada tanggal 9 Maret 2021 pemerintah melakukan lelang SBSN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 17,98 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 4,5 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 3,11944% hingga 7,13000%. Pada tanggal 10 Maret 2021 pemerintah melakukan lelang SBSN tambahan dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 9,21 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 7,51 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 4,83489% hingga 7,13000%. Pada tanggal 23 Maret 2021 pemerintah melakukan lelang SBSN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 17,16 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 6,4 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 3,16429% hingga 7,20556%. Pada tanggal 24 Maret 2021 pemerintah melakukan lelang SBSN tambahan dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 5,75 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 5,6 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 4,92897% hingga 7,20556%. Porsi kepemilikan asing di SUN per 30 Maret 2021 tercatat sebesar Rp 950,59 triliun atau turun sebesar 2,14% dibandingkan dengan akhir Februari 2021. Porsi kepemilikan asing tersebut tercatat sebesar 22,87% dari total obligasi pemerintah Indonesia yang diperdagangkan sebesar Rp 4.155,6 triliun.

Outlook

Di awal bulan April diumumkan data inflasi Indonesia bulan Maret yang berada di level 1,37% YoY dan tercatat inflasi 0,08% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi. Lockdown baru di Eropa mengaburkan prospek pertumbuhan ekonomi global. Perekonomian domestik akan tergantung dengan perkembangan pemulihan ekonomi kedepan diantaranya keberhasilan proses vaksinasi & National Economic Recovery (PEN) dan juga valuasi menjadi krusial ditengah kinerja emiten yang masih dalam tahap pemulihan. Kekhawatiran mengenai kenaikan Yield masih membayangi pasar saham, dengan kinerja ekonomi Indonesia yang diharapkan membaik di kuartal-I tahun ini. Bank Indonesia merilis Survei Konsumen per Februari 2021 dimana Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) tercatat 85,8. Hal tersebut menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi perekonomian semakin membaik. Sementara itu, ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi ke depan tetap positif dan relatif stabil. IMF menilai fundamental ekonomi Indonesia bergerak ke arah yang positif dan pertumbuhan ekonomi akan lebih cepat dari perkiraan sebelumnya. Penghapusan pajak dividen juga salah satu katalis positif bagi pasar saham domestik. Optimisme Bank Indonesia yang menyatakan pemulihan ekonomi tahun ini akan tumbuh pada kisaran 4,3% - 5,3%. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan April. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah. Dari sisi pendapatan tetap, kami perkirakan pergerakan harga obligasi dalam negeri akan tetap melanjutkan pelemahan karena kalau kita lihat YoY Inflation di US mungkin akan mencapai peak di bulan Maret - Juni 2021. Ini akan menyebabkan Treasury Yield akan tetap naik atau setidaknya tetap tinggi. Lalu dengan pembukaan ekonomi, flattening Covid Curve dan vaccine rollout di Indonesia, seharusnya ini juga akan menjadi headwind untuk SUN. Namun, dengan adanya kabar bahwa BPJS akan mulai kurangi investasi di Saham/ Reksadana dan meningkatkan investasi di Surat Hutang, pelemahan di SUN mungkin tidak akan terlalu berlebihan.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Pasti yang berisikan data sampai dengan 31 Maret 2021
Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.
Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000